

**AKUNTANSI MANAJERIAL DAN LINGKUNGAN BISNIS: ADAPTASI STRATEGIS
DALAM ERA TRANSFORMASI DIGITAL**

Parna Riski Turnip¹, Nora Rosiana Manik², Willy Andrian Turnip³, Adolf Bastian Sitompul⁴,
Hamonangan Siallagan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen

Email: parna.turnip@student.uhn.ac.id¹, nora.manik@student.uhn.ac.id²,
willy.turnip@studen.uhn.ac.id³, adolf.sitompul@student.uhn.ac.id⁴,
monangsiallagan@gmail.com⁵

Abstrak: Transformasi digital telah mengubah paradigma akuntansi manajerial dalam lingkungan bisnis modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adaptasi strategis akuntansi manajerial dalam menghadapi era transformasi digital dan dampaknya terhadap lingkungan bisnis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan publikasi resmi dari tahun 2015-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan dampak signifikan terhadap praktik akuntansi manajerial melalui implementasi teknologi *big data*, *artificial intelligence*, dan *cloud computing*. Adaptasi strategis yang dilakukan meliputi pengembangan sistem informasi akuntansi terintegrasi, pemanfaatan analitis untuk pengambilan keputusan, dan restrukturisasi peran akuntan manajerial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan adaptasi strategis akuntansi manajerial dalam era digital memerlukan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek teknologi, sumber daya manusia, dan proses bisnis untuk menciptakan nilai tambah bagi organisasi.

Kata Kunci: Akuntansi Manajerial, Transformasi Digital, Lingkungan Bisnis, Adaptasi Strategis, Teknologi.

Abstract: Digital transformation has changed the managerial accounting paradigm in the modern business environment. This study aims to analyze the strategic adaptation of managerial accounting in the face of the digital transformation era and its impact on the business environment. The research method used is descriptive qualitative with a library study approach (*library research*). Data were collected from various relevant literature sources, including scientific journals, books, and official publications from 2015-2025. The results of the study show that digital transformation has a significant impact on managerial accounting practices through the implementation of big data technology, artificial intelligence, and cloud computing. The strategic adaptations carried out include the development of integrated accounting information systems, the use of analytics for decision making, and restructuring the role of managerial accountants. This study concludes that the successful strategic adaptation of managerial accounting in the digital era requires a holistic approach that combines aspects of technology, human resources, and business processes to create added value for the organization.

Keywords: *Managerial Accounting, Digital Transformation, Business Environment, Strategic Adaptation, Technology.*

PENDAHULUAN

Era transformasi digital telah mengubah secara fundamental lanskap bisnis global, menciptakan paradigma baru dalam pengelolaan organisasi dan pengambilan keputusan strategis. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi cara perusahaan beroperasi, tetapi juga menuntut evolusi signifikan dalam sistem informasi manajemen, termasuk akuntansi manajerial sebagai tulang punggung pengambilan keputusan bisnis. Dalam hal ini, akuntansi manajerial tidak lagi sekadar berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan internal, melainkan telah bertransformasi menjadi katalis strategis yang memungkinkan organisasi beradaptasi dengan dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan tidak terprediksi.

Transformasi digital yang sedang berlangsung saat ini ditandai dengan teknologi disruptif seperti *Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), machine learning, blockchain, dan analisis data besar* telah mengubah cara informasi keuangan dikumpulkan, diproses, dan dianalisis (Putri, 2024). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan akuntansi manajemen dengan mengotomatiskan tugas-tugas bernilai tambah rendah, memungkinkan akuntan manajerial untuk berkonsentrasi pada kegiatan strategis (Mansoor et al., 2022). Teknologi-teknologi ini tidak hanya mengotomatisasi proses-proses tradisional, tetapi juga membuka peluang baru untuk mengoptimalkan kinerja organisasi melalui analisis data yang lebih mendalam dan real-time. Dalam konteks akuntansi manajerial, hal ini berarti tersedianya akses terhadap volume data yang lebih besar, beragam, dan berkualitas tinggi yang dapat diolah untuk menghasilkan insights strategis yang lebih akurat dan actionable.

Lingkungan bisnis kontemporer yang semakin volatil, tidak pasti, kompleks, dan ambigu (VUCA) menuntut pendekatan akuntansi manajerial yang lebih adaptif dan responsif. Perusahaan-perusahaan kini beroperasi dalam ekosistem yang ditandai oleh siklus hidup produk yang semakin singkat, ekspektasi pelanggan yang terus berubah, persaingan global yang intensif, dan regulasi yang dinamis (Aisha, 2022). Dalam kondisi seperti ini, sistem akuntansi manajerial tradisional yang mengandalkan laporan historis dan metrik keuangan konvensional menjadi kurang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berbasis data.

Menurut Friday & Japhet (2020) profesi akuntan di abad 21 dan seterusnya akan

mengalami perubahan, dimana tidak hanya terfokus kepada proses pencatatan dan pelaporan keuangan, melainkan membangun taksonomi serta pola pikir yang berbasis teknologi. Akuntan semakin dituntut untuk bekerja sama dengan TI dan unit bisnis lainnya, mendorong pendekatan yang lebih terintegrasi untuk pengambilan keputusan (Das, 2025). Pergeseran ini memerlukan redefinisi peran, di mana akuntan sekarang harus memastikan keamanan data sambil memberikan wawasan strategis

Adaptasi strategis dalam akuntansi manajerial tidak hanya melibatkan adopsi teknologi baru, tetapi juga reorientasi fundamental dalam pendekatan pengukuran kinerja, alokasi sumber daya, dan evaluasi investasi. Hal ini mencakup integrasi metrik non-keuangan yang lebih luas seperti *customer satisfaction*, *employee engagement*, *environmental impact*, dan *social responsibility* ke dalam *framework* pengukuran kinerja organisasi. Selain itu, akuntansi manajerial modern juga harus mampu mengakomodasi model bisnis baru yang muncul akibat digitalisasi, seperti *platform economy*, *subscription-based business model*, dan *ecosystem-based value creation* (Mujahidah, 2025).

Pergeseran dari pendekatan *reactive* menjadi *predictive* dan *prescriptive analytics* dalam akuntansi manajerial merupakan salah satu manifestasi utama dari adaptasi strategis ini. Dengan memanfaatkan *advanced analytics* dan *machine learning algorithms*, akuntan manajerial kini dapat tidak hanya melaporkan apa yang telah terjadi, tetapi juga memprediksi tren masa depan dan merekomendasikan tindakan optimal untuk mencapai tujuan strategis organisasi. Kemampuan ini menjadi semakin kritical dalam konteks bisnis yang bergerak cepat dan memerlukan kelincahan tinggi dalam merespons perubahan pasar (Hasanah & Dinalestari, 2024).

Integrasi antara akuntansi manajerial dan digital transformation juga membawa implikasi signifikan terhadap kompetensi dan peran akuntan manajerial. Profesional di bidang ini tidak lagi hanya dituntut untuk memiliki keahlian teknis dalam bidang akuntansi dan keuangan, tetapi juga harus menguasai teknologi informasi, data analytics, dan *business intelligence*. Lebih dari itu, mereka harus mampu berperan sebagai *business partner* yang dapat memberikan insights strategis dan mendukung proses transformasi organisasi secara keseluruhan (Kristianto et al., 2025).

Namun demikian, transformasi ini juga menghadirkan tantangan yang kompleks. Saratian dan Paroli (2024) menjelaskan bahwa teknologi digital memerlukan perubahan dalam teknik-

teknik yang sudah mapan dalam akuntansi manajerial. Lebih lanjut, Verma et al., (2023) menekankan bahwa transformasi digital tidak hanya mengubah teknik dan alat, tetapi juga merombak hubungan akuntan manajerial dengan fungsi organisasi lainnya serta menciptakan bentuk tanggung jawab dan akuntabilitas yang baru.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana akuntansi manajerial dapat beradaptasi secara strategis dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis di era transformasi digital. Studi-studi sebelumnya lebih banyak fokus pada aspek teknis implementasi teknologi, namun masih terbatas dalam menganalisis adaptasi strategis yang diperlukan untuk mengoptimalkan peran akuntansi manajerial dalam lingkungan bisnis yang berubah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana akuntansi manajerial dapat beradaptasi secara strategis dalam menghadapi era transformasi digital dan mengidentifikasi dampaknya terhadap lingkungan bisnis. Secara khusus, penelitian ini akan mengeksplorasi tren transformasi digital dalam akuntansi manajerial, menganalisis strategi adaptasi yang dapat diterapkan organisasi, mengevaluasi dampak transformasi digital terhadap lingkungan bisnis, dan mengidentifikasi tantangan serta peluang yang muncul dalam proses adaptasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi dan menganalisis fenomena kompleks seperti transformasi digital dalam akuntansi manajerial yang memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep teoritis dan praktik empiris yang telah ada.

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi dan pengumpulan literatur relevan yang meliputi jurnal akademik, buku teks, dan publikasi ilmiah lainnya. Kriteria inklusi yang digunakan adalah jurnal ilmiah, buku, dan publikasi resmi dari tahun 2015-2025, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dan memiliki relevansi langsung dengan topik akuntansi manajerial, transformasi digital, dan lingkungan bisnis.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah artikel jurnal yang diperoleh dari database akademik seperti *Google Scholar*, *Emerald Insight*, *ScienceDirect*, *SpringerOpen*, dan *ResearchGate*. Data sekunder diperoleh dari buku-buku teks terkini tentang akuntansi manajerial dan transformasi digital, serta laporan industri yang kredibel.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah matriks analisis literatur yang

dikembangkan untuk mengkategorikan temuan berdasarkan tema-tema utama: evolusi akuntansi manajerial, dampak teknologi digital, tantangan implementasi, dan strategi adaptasi. Teknik analisis data menggunakan analisis konten tematik dengan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari literatur. Validitas penelitian dipastikan melalui triangulasi sumber dengan menggunakan berbagai jenis publikasi dan perspektif yang berbeda. Selain itu, dilakukan cross-referencing untuk memverifikasi konsistensi temuan antar sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi digital dalam akuntansi manajerial mencerminkan perubahan paradigma yang fundamental dalam cara organisasi mengelola informasi keuangan dan operasional. Analisis mendalam terhadap literatur menunjukkan bahwa perubahan ini tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga melibatkan aspek organisasional, manusia, dan strategis yang kompleks. Berdasarkan analisis sistematis terhadap berbagai artikel jurnal dan buku yang relevan dengan topik penelitian, ditemukan beberapa temuan utama mengenai adaptasi strategis akuntansi manajerial dalam era transformasi digital. Temuan-temuan ini dikategorikan ke dalam empat tema utama yang mencerminkan aspek-aspek kritis dari transformasi digital dalam akuntansi manajerial.

1. Teknologi Digital sebagai Katalis Perubahan dalam Akuntansi Manajerial

Implementasi teknologi digital dalam akuntansi manajerial telah mengalami percepatan yang sangat signifikan dalam dekade terakhir, terutama dipicu oleh kebutuhan organisasi untuk tetap kompetitif dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Adopsi teknologi seperti Enterprise Resource Planning (ERP) terintegrasi, business intelligence tools, dan sistem pelaporan otomatis telah menjadi standar dalam praktik akuntansi manajerial modern. Namun, revolusi sesungguhnya dimulai dengan munculnya Artificial Intelligence (AI) dan Machine Learning (ML) sebagai teknologi paling transformatif dalam bidang ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Jain dan Kulkarni (2023) menunjukkan bahwa penerapan AI dalam proses budgeting dan forecasting menghasilkan peningkatan akurasi prediksi yang sangat substansial dibandingkan dengan metode konvensional. Teknologi AI memungkinkan sistem akuntansi untuk menganalisis pola historis dengan tingkat kompleksitas yang tidak dapat dicapai oleh analisis manual, sehingga menghasilkan proyeksi yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Penelitian Thiyagarajan (2024) menemukan bahwa terdapat peningkatan

15% akurasi dan pengurangan 20% kesalahan prediksi setelah penggunaan AI dalam forecasting keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Alnor (2024) yang menekankan bahwa akuntansi manajerial modern harus memanfaatkan teknologi canggih seperti AI, analitik data besar, dan komputasi awan untuk meningkatkan proses perencanaan dan kontrol. Teknologi ini memungkinkan analisis data real-time, pemodelan prediktif, dan otomatisasi tugas, secara signifikan meningkatkan pengambilan keputusan dan kinerja organisasi.

Teknologi blockchain juga mulai memperoleh perhatian serius dalam komunitas akuntansi manajerial, khususnya dalam konteks peningkatan transparansi dan keamanan dalam audit internal serta akuntansi rantai pasokan. Menurut Fahdil et al., (2024) teknologi blockchain meningkatkan kepercayaan dan transparansi informasi keuangan, mengatasi masalah seperti penipuan dan inefisiensi dalam akuntansi. Ini menekankan pembuatan buku besar yang tidak dapat diubah, yang berkontribusi pada jejak audit yang tidak dapat diubah, sehingga meningkatkan integritas dan kredibilitas data keuangan. Studi ini menemukan bahwa 85% organisasi melaporkan penurunan aktivitas penipuan, dan 70% mengalami peningkatan 25% dalam akurasi data, mendukung klaim mengenai manfaat blockchain dalam akuntansi manajerial.

Iskak (2024) menyoroti bahwa teknologi blockchain dapat mengatasi masalah informasi asimetris dan meningkatkan keandalan data keuangan. Dengan menyediakan platform terdesentralisasi, ini mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga, sehingga mengurangi risiko manipulasi data. Namun, tantangan seperti masalah peraturan dan resistensi terhadap perubahan harus diatasi untuk implementasi yang efektif dalam akuntansi manajerial.

Selain teknologi blockchain, Cloud computing juga berperan sebagai enabler utama dalam transformasi digital akuntansi manajerial, memberikan kontribusi krusial dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya operasional secara substansial. Rahman et al. (2023) mengidentifikasi bahwa cloud computing secara signifikan meningkatkan akuntansi dengan memberikan fleksibilitas, memungkinkan pemrosesan data real-time, dan mengurangi ketidakcocokan data.

2. Strategi Adaptasi Organisasi terhadap Transformasi Digital

Organisasi modern telah mengembangkan berbagai strategi adaptasi yang komprehensif untuk memaksimalkan manfaat transformasi digital dalam akuntansi manajerial. Strategi-strategi ini dapat dikategorikan ke dalam tiga dimensi utama yang saling terintegrasi: adaptasi

teknologi, adaptasi proses bisnis, dan adaptasi sumber daya manusia. Setiap dimensi memiliki karakteristik dan tantangan spesifik yang memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan konteks organisasi.

Adaptasi teknologi merupakan fondasi utama dalam transformasi digital akuntansi manajerial, dengan fokus pada pengembangan infrastruktur TI yang terukur, aman, dan mampu mendukung pertumbuhan organisasi jangka panjang. Barna et al., (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa organisasi yang mengimplementasikan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) terintegrasi tidak hanya meningkatkan kemampuan pelaporan keuangan real-time, tetapi juga meningkatkan akurasi dan relevansi laporan non-keuangan. Strategi ini mencakup implementasi perangkat lunak akuntansi terintegrasi yang mampu menyediakan real-time reporting dan analytics, pengembangan kemampuan analitik data yang canggih melalui investasi dalam data warehouse dan business intelligence tools, serta penerapan protokol keamanan siber yang robust untuk melindungi aset informasi keuangan yang kritis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yoshikuni et al., (2023) menemukan bahwa integrasi data warehouse, BI, dan analytics memungkinkan akuntan untuk memantau kinerja bisnis secara real-time dan meningkatkan fleksibilitas strategis perusahaan.

Adaptasi proses bisnis melibatkan re-engineering yang fundamental terhadap alur kerja akuntansi manajerial tradisional, dengan tujuan menciptakan proses yang lebih efisien, akurat, dan responsif terhadap kebutuhan organisasi. Organisasi yang berhasil dalam adaptasi proses bisnis menerapkan pendekatan holistik yang mencakup standardisasi dan otomatisasi proses untuk mengurangi waktu siklus pelaporan keuangan secara drastis. Proses re-engineering ini juga melibatkan pengembangan Key Performance Indicators (KPI) baru yang relevan dengan era digital, seperti digital transaction processing time, data accuracy rate, dan system uptime, yang lebih akurat mencerminkan kinerja akuntansi manajerial dalam konteks digital. Implementasi metodologi agile dalam manajemen proyek akuntansi manajerial juga menjadi bagian integral dari adaptasi proses bisnis, memungkinkan organisasi untuk merespons perubahan kebutuhan bisnis dengan lebih cepat dan fleksibel.

Adaptasi sumber daya manusia merupakan dimensi yang paling kompleks dan krusial dalam transformasi digital akuntansi manajerial, karena melibatkan perubahan mindset, kompetensi, dan budaya kerja yang mendalam. Keberhasilan transformasi digital dalam akuntansi manajerial sangat bergantung pada kemampuan organisasi untuk mengembangkan

dan mempertahankan talenta yang memiliki kombinasi unik antara kompetensi akuntansi tradisional dan keahlian teknologi digital. Strategi adaptasi sumber daya manusia yang efektif mencakup program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan untuk meningkatkan digital literasi karyawan, rekrutmen talenta baru yang memiliki background teknologi dan akuntansi, serta penciptaan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan eksperimentasi dengan teknologi baru. Penelitian Susanto et al., (2024) menunjukkan bahwa strategi pengembangan SDM yang efektif meliputi peningkatan pengalaman kerja digital, memberikan kesempatan untuk berinovasi, pelatihan, dan penghargaan. Transformasi digital berdampak positif pada produktivitas, customer experience, daya saing, inovasi, dan transparansi bisnis.

3. Implikasi Transformasi Digital terhadap Lanskap Bisnis

Transformasi digital dalam akuntansi manajerial telah menghasilkan dampak multidimensi yang profound terhadap lanskap bisnis kontemporer, menciptakan paradigma baru dalam cara organisasi mengelola informasi keuangan dan mengambil keputusan strategis. Dampak-dampak ini bersifat kompleks dan saling terkait, mencakup aspek positif yang memberikan competitive advantage sekaligus tantangan baru yang memerlukan manajemen yang cermat dan strategis.

Beberapa studi menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi manajerial secara signifikan meningkatkan kecepatan dan akurasi pelaporan, sehingga mempersingkat siklus pelaporan dari periode bulanan ke harian atau real-time. Hal ini didukung dari temuan Sapinah et al., (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi operasional dan pengambilan keputusan di perusahaan. Penerapan sistem akuntansi digital, seperti software berbasis cloud dan ERP, telah terbukti dapat mengotomatisasi proses rutin, mengurangi waktu dan tenaga yang sebelumnya dibutuhkan dalam mencatat transaksi, merekonsiliasi laporan, dan mengelola dokumen. Dengan demikian, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya manusia untuk tugas-tugas yang lebih strategis dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Digitalisasi akuntansi meningkatkan kecepatan akses ke data keuangan real-time, memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan membuat keputusan yang lebih tepat waktu. Data yang lebih akurat dan dapat diandalkan juga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam perencanaan

anggaran, manajemen sumber daya, dan strategi bisnis.. Ini mendukung kemampuan organisasi untuk melakukan analisis skenario prediktif dan pengambilan keputusan yang lebih informatif. Selain itu, kombinasi antara algoritma lanjutan dan penilaian manusia dikenal dengan ‘balanced automation’ memastikan keputusan dilakukan dengan data real-time yang akurat dan valid.

Namun, transformasi digital juga menghadirkan tantangan baru yang signifikan yang harus dikelola dengan hati-hati. Peningkatan risiko keamanan siber merupakan salah satu tantangan paling kritis, karena digitalisasi akuntansi manajerial menghasilkan volume data keuangan yang sangat besar dan sensitif yang tersimpan dan diproses secara digital. Serac (2023) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi terbaru seperti AI dan ML mengubah cara di mana organisasi bekerja dan berpikir, tetapi juga menekankan tantangan baru untuk keamanan siber yang layak untuk dipelajari di masa depan. Misalnya, bagaimana penjahat siber menggunakan AI untuk membuat serangan canggih, dan ML untuk mengotomatisasi serangan, situasi yang membuat deteksi dan jawaban dari sistem keamanan tradisional, sulit untuk ditangani. Semua hal ini telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir, ini menjadi alasan mengapa pengenalan sistem keamanan terbaru dan pembaruan permanen dapat menjadi solusi paling efisien yang dapat dipertimbangkan oleh organisasi, sesuai dengan jenis kegiatan yang mereka lakukan. Perusahaan harus memberikan perhatian khusus pada keamanan siber, dengan cara yang bertanggung jawab, dan mereka harus mengelola risiko teknologi dan mereka juga harus fokus pada perubahan budaya yang mungkin terjadi di dalamnya. Teknologi utama termasuk kecerdasan buatan (AI), blockchain, dan metode enkripsi canggih, masing-masing berkontribusi untuk pertahanan terhadap ancaman cyber.

Kesenjangan digital di antara tenaga kerja juga menjadi tantangan yang semakin mendesak, karena transformasi digital menciptakan gap yang semakin lebar antara karyawan yang memiliki literasi digital yang tinggi dan mereka yang kurang familiar dengan teknologi baru. Trenerry et al., (2021) menekankan bahwa pentingnya keterampilan dan pelatihan untuk mengatasi kesenjangan digital, menekankan bahwa organisasi harus menumbuhkan kompetensi digital melalui strategi komprehensif, termasuk pendampingan dan kepemimpinan responsif, untuk mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada vendor teknologi selama transformasi digital.

4. Peran Evolving Akuntan Manajerial di Era Digital

Transformasi digital telah mengubah secara fundamental peran dan tanggung jawab akuntan manajerial, menciptakan paradigma baru yang jauh berbeda dari konsep tradisional profesi akuntansi. Perubahan ini bukan hanya bersifat incremental, tetapi merupakan revolutionary shift yang memerlukan redefinisi komprehensif terhadap identitas profesional, kompetensi inti, dan value proposition akuntan manajerial dalam organisasi modern.

Peran akuntan manajerial modern telah berkembang secara signifikan dari sekadar menghasilkan laporan keuangan yang akurat untuk memberikan wawasan strategis melalui analisis data yang canggih. Transformasi ini didorong oleh kebutuhan akuntan untuk terlibat dalam inisiatif strategis dan memanfaatkan analitik prediktif untuk menawarkan solusi berwawasan ke depan yang meningkatkan daya saing. Integrasi akuntansi manajemen dengan manajemen strategis telah mengubahnya menjadi fungsi strategis, memungkinkan pengambil keputusan untuk secara efektif menerapkan strategi organisasi. Pergeseran ini mengharuskan akuntan untuk memahami konteks bisnis secara holistik, mengidentifikasi tren dan pola dalam data keuangan dan operasional, dan menerjemahkan temuan ini ke dalam rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti.

Konsep "business partner" atau yang disebut mitra bisnis telah menjadi paradigma central dalam redefinisi peran akuntan manajerial di era digital. Pasch (2019) bahwa peran akuntan manajerial telah berkembang secara signifikan dari peran tradisional sebagai bean counter yang hanya fokus pada laporan keuangan dan pemrosesan transaksi menjadi business partner strategis yang berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Penelitian ini membuktikan secara empiris, menggunakan model Structural Equation Modeling dari 244 perusahaan di negara berbahasa Jerman, bahwa strategi diferensiasi berhubungan positif dengan adopsi peran business partner oleh akuntan manajerial. Akuntan yang mengambil peran ini menggunakan sistem akuntansi manajemen (MAS) secara interaktif untuk pengambilan keputusan strategis dan fokus perhatian, yang terbukti mendorong inovasi eksploratif.

Selain itu, transformasi digital telah menciptakan demand yang sangat tinggi untuk kompetensi baru yang mengombinasikan traditional accounting skills dengan advanced technological capabilities. Pilipczuk (2020) menjelaskan bahwa keterampilan analisis kognitif saat ini sangat dibutuhkan di perusahaan-perusahaan besar internasional. Kompetensi utama yang diperlukan akuntan manajerial meliputi cognitive analytics, big data skills, cloud

computing, ERP, serta teknologi BI. Hal ini menegaskan bahwa peran akuntan kini mencakup pemahaman dan pengelolaan big data serta teknologi canggih seperti BI tool.

Soft skills juga menjadi semakin krusial dalam peran akuntan manajerial yang evolved ini. Kemampuan komunikasi dan presentasi yang excellent menjadi essential, karena akuntan manajerial harus mampu menyampaikan complex financial information kepada stakeholders yang memiliki background dan expertise yang beragam. Hal ini didukung oleh penelitian Raimee & Mat Radzi (2020) yang menunjukkan bahwa selain ethical judgment, soft skills seperti komunikasi, problem-solving, critical thinking, dan teamwork sangat krusial bagi akuntan. Selain itu, penelitian kualitatif oleh Aaltola (2019) menegaskan bahwa akuntan harus memiliki holistic understanding, visionary perspective, dan innovative business focus, yakni berpikir strategis ke depan, bukan hanya melihat ke masa lalu.

Akuntan manajerial modern juga harus memiliki keterampilan tingkat lanjut dalam manajemen perubahan dan kepemimpinan proyek, karena mereka sering kali menjadi pemain kunci dalam inisiatif transformasi bisnis. (Shaleh, 2024) dan (Aljazeera & Al-Sartawi, 2023) mencatat bahwa akuntan manajerial yang sukses di era digital adalah mereka yang mampu memfasilitasi perubahan organisasi, mengelola tim lintas fungsi, dan mengimplementasikan sistem dan proses baru yang dapat meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat dan pola pikir untuk terus belajar juga merupakan karakteristik penting yang membedakan akuntan manajerial yang berkembang di era digital dengan mereka yang berjuang untuk tetap relevan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital telah mengubah secara fundamental praktik akuntansi manajerial dan memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan bisnis. Teknologi digital seperti Artificial Intelligence (AI), pembelajaran mesin (*machine learning*), *blockchain*, dan komputasi awan (*cloud computing*) telah menjadi pendorong utama dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan proses akuntansi manajerial. Implementasi teknologi ini memungkinkan pemrosesan data waktu nyata, analitik prediktif, dan pelaporan otomatis yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan dengan sistem konvensional.

Adaptasi strategis yang berhasil memerlukan pendekatan holistik yang menggabungkan adopsi teknologi, rekayasa ulang proses, dan pengembangan sumber daya manusia. Organisasi

yang berhasil dalam transformasi digital adalah mereka yang tidak hanya berinvestasi dalam teknologi tetapi juga mengembangkan strategi manajemen perubahan yang komprehensif untuk mengatasi resistensi dan memastikan transisi yang lancar. Transformasi digital telah mengubah peran akuntan manajerial dari pengolah angka tradisional menjadi mitra bisnis strategis yang memberikan wawasan berbasis data untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Meskipun memberikan banyak manfaat, transformasi digital juga menciptakan tantangan dan risiko baru yang perlu dikelola secara proaktif, termasuk ancaman keamanan siber, kesenjangan keterampilan, dan ketergantungan teknologi. Oleh karena itu, organisasi perlu mengembangkan kerangka manajemen risiko yang kuat dan budaya pembelajaran berkelanjutan untuk memastikan kesuksesan yang berkelanjutan dalam era digital. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur mengenai transformasi digital dalam akuntansi manajerial serta wawasan praktis bagi organisasi yang sedang atau akan mengimplementasikan inisiatif transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaltola, P. (2019). Strategic thinking and accounting: potentials and pitfalls from a managerial perspective. *Journal of Management Control*, 30(3), 323–351. <https://doi.org/10.1007/s00187-019-00285-w>
- Aisha, S. A. W. H. A. (2022). *Transformasi Digital: Perspektif Organisasi, Talenta, Dan Budaya Digital*. Dd Publishing.
- Aljazeera, B., & Al-Sartawi, A. (2023). Accountancy profession in the age of the digital transformation. In *Artificial Intelligence, Internet of Things, and Society 5.0*, (pp. 195-209). Cham: Springer Nature Switzerland. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-43300-9_17
- Alnor, N. H. A. (2024). Applications of Modern Technology in Developing Management Accounting Systems and How They Affect the Organizational Performance. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 21, 2591–2601. <https://doi.org/10.37394/23207.2024.21.212>
- Barna, L. E. L., Ionescu, B. Ștefan, & Ionescu-Feleagă, L. (2021). The relationship between the implementation of erp systems and the financial and non-financial reporting of organizations. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132111566>

- Das, P. K. (2025). Accounting Transformation in the Ongoing Era- Challenges and Opportunities. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 6(1), 27–43. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.04215>
- Fahdil, H. N., Hassan, H. M., Subhe, A., & Hawas, A. T. (2024). Blockchain Technology in Accounting Transforming Financial Reporting and Auditing. *Journal of Ecohumanism*, 3(5), 216–233. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i5.3903>
- Friday, I., & Japhet, I. (2020). Information technology and the accountant today: What has really changed? *Journal of Accounting and Taxation*, 12(1), 48–60. <https://doi.org/10.5897/jat2019.0358>
- Hasanah, U., & Dinalestari Purbawati, S. E. (2024). *Digitalisasi Akuntansi: Transformasi, Teknologi dan Tren*. Jakad Media Publishing.
- Iskak, J. (2024). Application of Blockchain Technology in Increasing Financial Statement Transparency: An Overview of Financial Accounting Aspects. *Global International Journal of Innovative Research*, 2(6), 1156–1164. <https://doi.org/10.59613/global.v2i6.186>
- Jain, V., & Kulkarni, P. A. (2023). Integrating AI Techniques for Enhanced Financial Forecasting and Budgeting Strategies. *International Journal of Economics and Management Studies*, 10(09), 9–15. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v10i9p102>
- Kristianto, G. B., Istiningrum, R. R. F., Jl, A., Patah, R., Kembaran, K., & Banyumas, K. (2025). Sosialisasi Peran Profesi Akuntan untuk Lulusan Akuntansi Pada Era Digital 5.0. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 31–42. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v4i1.1778>
- Mansoor, M. A., Salmanand, E. M., & Al-Sartawi, A. (2022). Transformation of managerial accounting trends in the era of digitalization. In *European, Asian, Middle Eastern, North African Conference on Management & Information Systems*, (pp. 717-723).
- Mujahidah, N. (2025). Responsibility Accounting Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang Dalam Manajemen Modern. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen Dan Ekonomi (J-SIME)*, 1(4), 672–689.
- Pasch, T. (2019). Strategy and innovation: the mediating role of management accountants and management accounting systems' use. *Journal of Management Control*, 30(2), 213–246. <https://doi.org/10.1007/s00187-019-00283-y>

- Pilipczuk, O. (2020). Toward cognitive management accounting. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/su12125108>
- Putri, A. P. (2024). Transformasi Akuntansi di Era Big Data dan Teknologi Artificial Intelligence (AI). *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2), 937–943.
- Raimee, N., & Mat Radzi, N. (2020). Exploring the Needed Soft Skills amongst Accounting Students | Asian Journal of Accounting and Finance. *Asian Journal of Accounting and Finance*, 2(2), 14–27. <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ajafin/article/view/9606>
- Sapinah, Cahyo, E. M., Saragih, H., & Imaningati, S. (2024). The Effect of Accounting Digitalization on Operational Efficiency and Decision Making in Companies. *Nomico Journal*, 1(9), 82–90. <https://nawalaeducation.com/index.php/NJ/index>
- Serac, C. A. (2023). Digital Transformation Vulnerabilities: Assessing the Risks and Strengthening Cyber Security. *The Annals of the University of Oradea. Economic Sciences*, 3(1), 771–781. [https://doi.org/10.47535/1991auoes32\(1\)059](https://doi.org/10.47535/1991auoes32(1)059)
- Shaleh, M. (2024). The Transformative Implications of Technology on Accounting Practices. *Advances in Management & Financial Reporting*, 2(2), 98-109.
- Susanto1, E., Yudanta, I. B. K. D., Suparsana, I. M., Ugiantara, M. B., Herawan, I. G. A. M. A., & Widana, I. G. (2024). Pengembangan Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Transformasi Digital untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JOURNAL SYNTAX IDEA*, 6(2), 673–680. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i2.2971>
- Thiyagarajan, V. (2024). Expectation : AI-Driven Forecasting and Scenario Planning in Planning and Budgeting Cloud Service (PBCS). *International Journal on Recent and Innovation Trends in Computing and Communication*, 9(12), 75–85. <https://doi.org/10.17762/ijritcc.v9i12.11187>
- Trenerry, B., Chng, S., Wang, Y., Suhaila, Z. S., Lim, S. S., Lu, H. Y., & Oh, P. H. (2021). Preparing Workplaces for Digital Transformation: An Integrative Review and Framework of Multi-Level Factors. *Frontiers in Psychology*, 12(March), 1–24. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.620766>
- Yoshikuni, A. C., Dwivedi, R., Dultra-de-Lima, R. G., Parisi, C., & Oyadomari, J. C. T. (2023). Role of Emerging Technologies in Accounting Information Systems for Achieving Strategic Flexibility through Decision-Making Performance: An Exploratory Study

**Jurnal Transformasi Ekonomi dan
Keuangan**

Vol. 9, No. 2, Juni 2025

<https://journal.fexaria.com/j/index.php/jtek>

Based on North American and South American Firms. *Global Journal of Flexible Systems Management*, 24(2), 199–218. <https://doi.org/10.1007/s40171-022-00334-9>